

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pembuatan buku ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong (Arifin, 2007: 26), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode *Descriptif* dalam bentuk kata-kata dan bahasa (*Narative*) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena pembuatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Surabaya guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga dan memanfaatkan RTH sebagai lahan yang memberikan nilai moral dan pendidikan. Sehingga menjadi penting sebagai media informasi tentang RTH.

3.2 Perancangan Penelitian

Perancangan yang disusun secara logis dan sistematis titik tolak utama dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil dari perancangan dapat turut menyadarkan masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat dipertanggungjawabkan. Kerangka Tugas Akhir harus disusun dengan jelas sehingga menghasilkan kemudahan dalam memecahkan masalah serta memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses perancangan. Prosedur perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.2.1 Riset Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal untuk mendapatkan beragam informasi yang berkaitan dengan informasi tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang telah ditentukan, yang nantinya akan dipakai sebagai data informasi tentang RTH. Riset lapangan meliputi: informasi tentang pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, meningkatkan pelayanan publik terutama yang terkait luar biasa dengan tata ruang publik atau taman kota, hingga wawancara dengan subjek yang memiliki kompetensi pemahaman terhadap RTH sebagai perbandingan utama dalam proses pengumpulan data.

3.2.2 Program

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah berdasarkan data yang telah diperoleh, sehingga menghasilkan data/informasi yang dapat diajukan sebagai gagasan pembuatan buku esai tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH).

3.2.3 Gagasan Desain

Tahap ini meliputi pembuatan rancangan konsep baik secara verbal maupun secara visual. Gagasan desain dibuat berdasarkan makna, fungsi, dan manfaat yang terkandung dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang akan diwujudkan melalui *Body Copy* setiap halaman buku.

3.2.4 Alternatif Desain

Perancangan pembuatan beberapa alternatif desain yang komprehensif berdasarkan hasil *Bodycopy* yang telah disusun sebelumnya.

3.2.5 Konsultasi

Dari beberapa alternatif desain yang telah dibuat, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan desain terpilih.

3.2.6 Pedoman Desain Buku

Dari alternatif desain yang telah konsultasikan, kemudian dilakukan beberapa perbaikan yang dianggap perlu guna menunjang kesesuaian dan pemenuhan kriteria dari segi komunikasi, teknologi, ekonomi, teknis hingga pada proses visualisasi yang nantinya akan diimplementasikan pada buku.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh memiliki peranan yang penting untuk menentukan garis besar nilai-nilai budaya yang ada keseharian masyarakat Surabaya

khususnya untuk bisa menikmati fasilitas yang telah disediakan oleh Pemerintahan Kota Surabaya. Data ini berguna untuk mengetahui konsep awal yang akan digunakan untuk merancang Buku Fotografi *Essay* Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya. Sumber dari penelitian ini terdiri atas data primer yang merupakan data utama dari data sekunder sebagai data pendukung.

3.3.2 Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Sumber data primer diperoleh melalui informan yang telah ditentukan. Informan adalah orang (sumber) yang mengetahui secara pasti kondisi atau latar belakang objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah subjek yang telah memiliki kompetensi pemahaman yang mendalam terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH).

3.3.3 Data Sekunder

Pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan, artinya data tersebut didapatkan dari sumber-sumber lain yang mendukung, sumber data sekunder diharapkan berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat didapatkan melalui studi literatur dalam buku, catatan, jurnal, artikel, maupun dokumen-dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

3.3.4 Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan formasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek

penelitian (Emzir, 2010:50). Pada hakikatnya wawancara ialah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan keterangan langsung dari sumber, yaitu tanya jawab kepada informan. Dalam pembuatan ini, informan yang dipilih adalah informan yang terkait dengan Rancangan Tata Ruang Wilayah (RTRW) seperti Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan, dan Badan Perencanaan Dan Pembangunan Kota Surabaya. Untuk melengkapi informasi yang diperoleh, dipilih beberapa orang dari masyarakat umum sekitar kawasan tersebut, secara acak ataupun atas saran dan rekomendasi dari informan.

3.3.5 Observasi

Penelitian dengan metode ini yaitu pengamatan atau observasi (*observation research*) biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung, gejala-gejala komunikais terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultural masyarakat (Pawito, 1007:11). Hasil observasi berupa kejadian. Kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan cara mengamati fenomena budaya masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemkot surabaya berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH). Hal ini dilakukan untuk mendalami informasi atau data terkait dengan promosi dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya.

3.3.6 Dokumentasi

Dalam melakukan sebuah penelitian, perlu mendokumentasikan berupa foto untuk memperdalam data penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan Kawasan RTH yang berupa foto, arsip, rekaman suara narasumber dan seluruh gambar-gambar objek penelitian serta bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan perancangan media promosi ini. Dokumentasi sangat penting sebagai bukti penelitian sekaligus informasi yang mendukung data penelitian tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini peneliti menggunakan model spradly dengan menggunakan analisis *taksonomi* yaitu analisis dimana peneliti bukan hanya penjelajahan umum, melainkan menganalisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu, yang nantinya sangat berguna untuk menggambarkan masalah yang menjadi sasaran studi. Pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan wawancara dan mendokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak (Moleong, 2008: 84-110). Menurut Moleong, analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yakni reduksi, penyajian data, dan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Teknik reduksi merupakan teknik penyederhanaan jawaban-jawaban dari seluruh pertanyaan yang telah diajukan kepada pihak-pihak tertentu atau instansi yang dianggap mengetahui lebih tentang kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pada tahapan penelitian selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah selesai selanjutnya adalah tahap menyajikan data yaitu objek-objek yang dianggap memiliki potensi khusus untuk dapat diangkat potensi tersebut . Data akan dikelompokkan sesuai dengan unsur desain komunikasi visual yaitu data verbal dan data visual. Selanjutnya kesimpulan yang berisi uraian singkat sesuai dengan hasil penyajian.

3. Verifikasi Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Pada dasarnya kesimpulan awal yang sudah diperoleh masih bersifat sementara dan kesimpulan tersebut akan berubah jika ditemukannya bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk memperoleh bukti-bukti inilah yang dimaksud dengan verifikasi data. Setelah melalui proses verifikasi akan didapatkan berbagai *keyword* yang dibutuhkan oleh peneliti, yang selanjutnya akan dikembangkan kagi sebuah konsep pada perancangan penelitian.